

TESIS

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
ISLAM DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN
KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG**



Cut Aida Ella Fadliaty

21502400150

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1447

TESIS

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
ISLAM DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN
KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG



Cut Aida Ella Fadliaty

21502400150

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1447

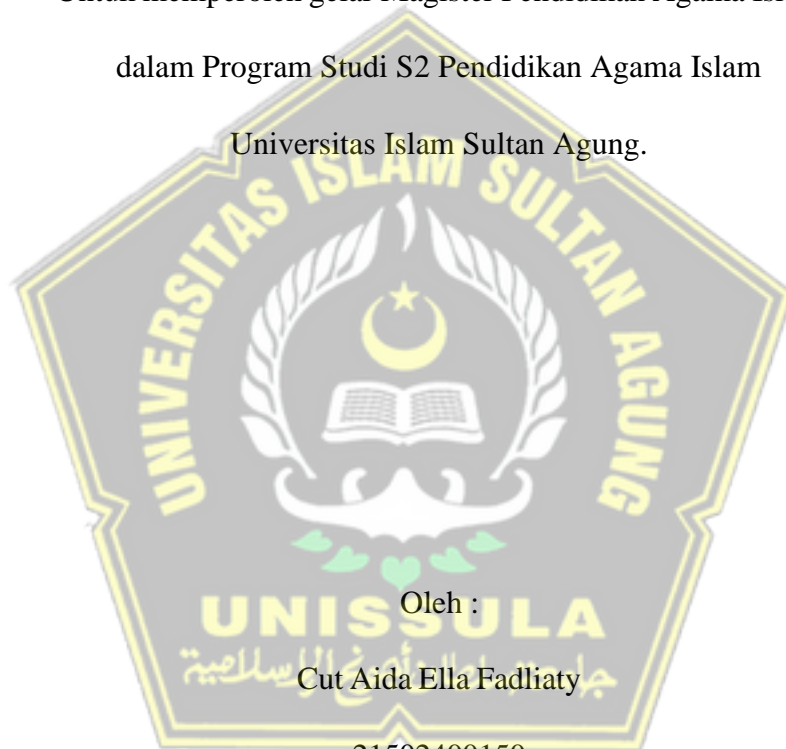
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
ISLAM DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN
KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh :

Cut Aida Ella Fadliaty

21502400150

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal 10 Juli 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

TESIS

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
ISLAM DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN
KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG**

Oleh :

Cut Aida Ella Fadliaty

21502400150

Pada tanggal 13 Muharram 1447 H telah disetujui oleh :

9 Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muna Yasniat Madrah, MA
NIDN. 211516027

Dr. Sudarto, M.Pd.I
NIDN. 211521034

Mengetahui :

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



Ketua Program Studi,

Dr. Agus Irfan, M.PI
NIDN. 210513020

ABSTRAK

Cut Aida Ella Fadliaty : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang

Penelitian ini mengkaji penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in. Pendidikan karakter dalam konteks pesantren tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga mencakup pembiasaan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan santri sehari-hari. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan ditanamkan melalui metode pembelajaran yang terstruktur, pembiasaan perilaku, serta keteladanan dari para pengasuh (Suharto, 2020).

Nilai-nilai Islam diterapkan tidak hanya melalui materi ajar, tetapi juga dalam praktik sosial dan budaya pesantren, seperti kegiatan berjamaah, musyawarah, dan kerja sama antarsantri. Strategi pendidikan ini relevan dengan pandangan Lickona (1991), yang menekankan pentingnya proses moral knowing, moral feeling, dan moral action dalam pendidikan karakter. Selain itu, nilai-nilai karakter yang dikembangkan di pesantren juga berperan dalam memperkuat identitas kebangsaan melalui penghayatan terhadap budaya lokal dan Pancasila (Marzuki, t.t., 2021). Hasil penelitian ini mempertegas bahwa pesantren merupakan ekosistem pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter santri secara holistik, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Kata Kunci : Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, Pondok Pesantren, Pembiasaan moral dan spiritual.

ABSTRACT

Cut Aida Ella Fadliaty: The Implementation of Character Education Based on Islamic Values at Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in, Srumbung District, Magelang Regency

This study explores the implementation of character education based on Islamic values at Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in. Character education in the pesantren context is not limited to religious instruction but also involves the internalization of moral and spiritual values in the students' daily lives. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that values such as honesty, responsibility, and discipline are instilled through structured learning processes, behavioral habituation, and the exemplary conduct of pesantren leaders (Suharto, 2020).

Islamic values are integrated not only through classroom instruction but also within the pesantren's social and cultural practices, such as communal prayers, group discussions, and collaborative activities among students. This educational strategy aligns with Lickona's (1991) theory that effective character education involves moral knowing, moral feeling, and moral action. Furthermore, the character values nurtured within the pesantren contribute to strengthening national identity by internalizing local culture and Pancasila principles (Marzuki, n.d., 2021). This study confirms that pesantren provide an effective educational ecosystem for developing students' character holistically, integrating cognitive, affective, and spiritual dimensions.

Keywords : Character education based on Islamic values, Islamic boarding school, Moral and spiritual habituation.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: "**Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang**" beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 10 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Cut Aida Ella Fadliaty
NIM. 21502400150

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
ISLAM DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN
KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG

Oleh :


CUT AIDA ELLA FADLIATY
21502400150

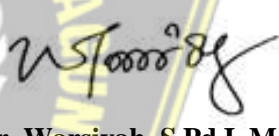
Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Pada Tanggal : 19 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,


Penguji I

Penguji II


Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIDN. 210513020


Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I
NIDN. 211521035

Penguji III,


Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D
NIDN. 211523037

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIDN. 210513020

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Keberhasilan tidak datang dalam semalam. Ia tumbuh dari niat yang kuat, langkah yang konsisten, dan keberanian menghadapi rintangan. Keringatmu adalah bukti perjuangan, air matamu adalah warna dari perjalanan. Kegagalan bukan akhir, tapi bagian dari cerita yang menguatkan. Teruslah melangkah. Proses yang panjang akan membuat hasil terasa lebih berarti. Dan saat kau mencapainya, kau akan tahu semua itu layak diperjuangkan.

- ✚ Niat karena Allah, ikhtiar sepenuh jiwa, hasil serahkan pada-Nya.
- ✚ Berpikir cerdas sebagai bentuk syukur, berusaha sungguh-sungguh sebagai bentuk ikhtiar, menjadi yang terbaik sebagai bentuk amanah.
- ✚ Dengan ilmu kita terangkat, dengan amal kita selamat, dengan keikhlasan kita mulia.
- ✚ Sukses sejati bukan hanya di dunia, tapi juga di sisi-Nya.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

- ♥ Allah, SWT sebagai wujud rasa syukur atas ilmu yang Allah SWT berikan kepadaku
- ♥ Ibu Sulastri, yang telah memberikan kasih sayang serta doa dan mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya.
- ♥ Suamiku Bagis Zunanta dan anakku Khalisa Yumna Alzena yang selalu setia, terimakasih atas dukungan, kesabaran, dan semangat yang tak pernah padam. Juga untuk anakku tersayang, yang menjadi sumber kebahagiaan dan kekuatan di setiap langkah perjuangan ini.
- ♥ Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unissula Semarang.

KATA PENGANTAR

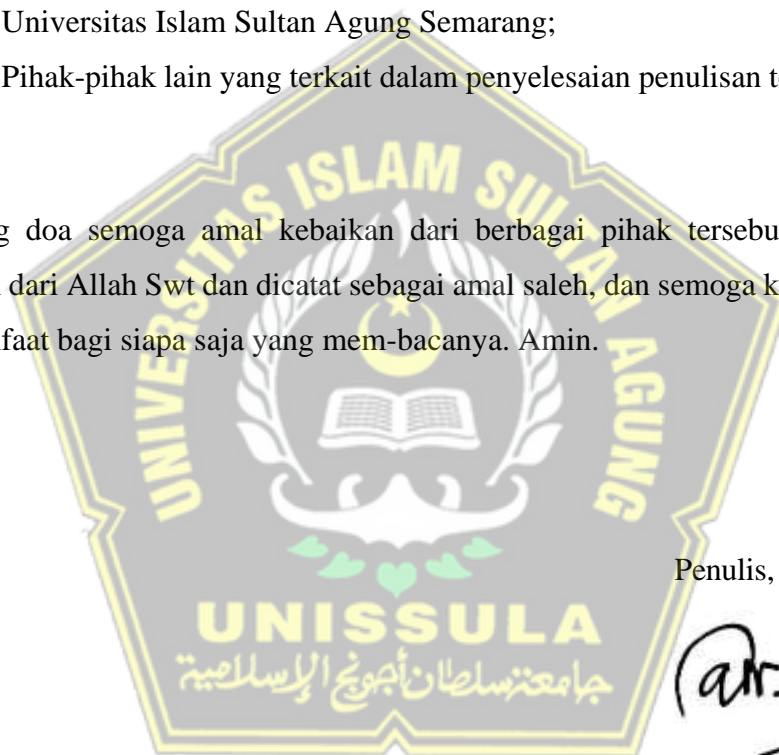
Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Dr. Agus Irfan, M.Pi selaku Ketua Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam;
4. Dr. Muna Yastuti Madrah, MA selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam mengoreksi dan memberikan pengarahannya serta petunjuk pada saat penulis menyelesaikan tesis ini;
5. Dr. Sudarto, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam mengoreksi dan memberikan pengarahannya serta petunjuk pada saat penulis menyelesaikan tesis ini;
6. Bapak, Ibu Tim Dosen Penguji dan Dosen / Guru Besar pada Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
7. Staf Administrasi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang;

8. Ibu Munifah, Bapak Imam Nur Syahid, dan Gus M Kafi Majid selaku Pengasuh Ponpes Hidayatul Muhtadi'in, Dsn. Ganden, Desa Banyuadem, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang beserta para santri.
9. Ibu Sulastri yang telah memberikan kasih sayang serta doa dan mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya.
10. Suami saya, Bagis Zunanta dan anak saya Khalisa Yumna Alzena yang selalu setia mendampingi saya dan yang selalu memberikan support.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
12. Pihak-pihak lain yang terkait dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Amin.



Penulis,

Cut Aida Ella Fadliaty

21502400150

DAFTAR ISI

	Halaman
Prasyarat Gelar	iii
Persetujuan... ..	iv
Abstrak (Indonesia)	v
Abstract (Inggris).....	vi
Pernyataan.	vii
Pengesahan.	viii
Persembahan.....	ix
Kata Pengantar (Ucapan Terima Kasih).....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
12.1	Latar
Belakang Masalah	1
12.2	Identifik
asi Masalah.....	4
12.3	Pembata
san Masalah.....	4
12.4	Rumusa
n Masalah... ..	4
12.5	Tujuan
Penelitian	5
12.6	Manfaat
Penelitian... ..	5
12.7	Sistemat
ika Pembahasan	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teori.....	8

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan...	12
2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)	13
BAB 3 METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian...	14
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian...	15
3.3 Subjek dan Objek Penelitian...	15
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data...	17
3.5 Keabsahan Data	19
3.6 Teknik Analisis Data	21
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Deskriptif Data...	23
4.2 Pembahasan	27
BAB 5 PENUTUP	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Implikasi	35
5.3 Keterbatasan Penelitian	36
5.4 Saran	36
Daftar Pustaka	38
Lampiran-lampiran	40
Lembar Evaluasi Keberhasilan Penelitian	66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan akhlak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan agama, moral, sosial, dan intelektual. Dalam pendidikan Islam, fokus utama adalah pada penguatan iman dan takwa, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini dapat dilaksanakan di berbagai lembaga, termasuk madrasah, sekolah, dan pondok pesantren.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran terlebih dahulu. Pandangan ini ditegaskan kembali oleh Ahmad Busroli (2019) dalam artikelnya di *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, yang menyoroti relevansi pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih terhadap pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam membentuk perilaku yang berbasis nilai dan keteladanan.

Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk kepribadian dan moral individu agar memiliki nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter sangat penting karena ajaran Islam menekankan pentingnya akhlak yang baik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Menurut beberapa peneliti, pendidikan karakter yang efektif bukan hanya sekadar mengandalkan aspek pengetahuan, tetapi juga harus menyentuh perasaan dan aspek perilaku. Hal ini penting karena pendidikan karakter berkaitan dengan penguatan nilai-nilai moral yang tercermin dalam tindakan nyata. Sejalan dengan itu, Syarif Maulidin et al. (2024) menegaskan bahwa

peningkatan kualitas manajemen pendidikan, termasuk penanaman nilai-nilai karakter, menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di era digital.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berfokus pada pengajaran ilmu agama, terutama Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Umumnya dipimpin oleh seorang kiai atau ulama, pesantren memiliki sistem pendidikan yang khas, yaitu para santri tinggal di lingkungan pesantren untuk belajar secara menyeluruh. Selain pendidikan formal, pesantren juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, serta keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Peran pondok pesantren sangat penting dalam pengembangan masyarakat serta pelestarian budaya Islam di Indonesia. Beberapa tokoh nasional, seperti Menteri Pendidikan Muhammad Nuh, Kepala Litbang Depdiknas Mansyur Ramli, Rektor UIN Komaruddin Hidayat, dan Presiden Asosiasi Pesantren Indonesia Amin Haedari, menyatakan bahwa pesantren telah berhasil menanamkan karakter seperti kejujuran, kesadaran sosial, kepemimpinan, persaudaraan, kerendahan hati, kemurahan hati, dan toleransi di kalangan peserta didik. Nilai-nilai tersebut bahkan diusulkan untuk diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan umum.

Dalam Simposium Nasional “Membangun Karakter Bangsa” di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Wakil Menteri Pendidikan Nasional Prof. Dr. Fasli Jalal, Ph.D., menekankan pentingnya pendidikan karakter di sekolah sebagai fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, Yogi Herdani (2010) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang berkelanjutan, dan pesantren dapat menjadi rujukan dalam pelaksanaannya karena tidak hanya mengandalkan kurikulum formal, tetapi juga mengedepankan pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, pada Pasal 2 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan pesantren merupakan bagian integral dari sistem pendidikan

nasional yang diselenggarakan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum masing-masing pesantren. Tujuan utamanya adalah membentuk santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia, memiliki akhlak mulia, pemahaman mendalam terhadap ilmu agama Islam, keteladanan, kecintaan terhadap tanah air, kemandirian, keterampilan hidup, serta wawasan global.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren sangat penting dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia. Salah satu metode yang digunakan adalah pengajaran langsung dan keteladanan dari para pendidik, di mana santri diajarkan untuk mencontoh perilaku baik dari ustadz dan kiai sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dilakukan secara konsisten melalui kegiatan sehari-hari, seperti melaksanakan shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Motivasi juga diberikan untuk mendorong santri agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, disertai dengan penegakan aturan yang konsisten untuk menciptakan disiplin di kalangan santri.

Pondok pesantren menanamkan berbagai nilai karakter esensial kepada santri, mencakup aspek religiusitas, sosial, kepribadian, dan kreativitas. Keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter ini tercermin dari meningkatnya keimanan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis para santri. Namun demikian, tantangan tetap dihadapi, seperti keterbatasan jumlah pengasuh yang dapat membimbing secara intensif serta kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan dinamika zaman agar pesantren tetap relevan dalam konteks pendidikan modern. Suharto (2020) menegaskan bahwa meskipun menghadapi berbagai hambatan, pesantren tetap berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter santri yang berkualitas dan berdaya saing di tengah masyarakat.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Dalam pesantren ini, mengajarkan pendidikan karakter diantaranya keikhlasan, kedisiplinan, kemandirian, kesederhanaan,

ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Melalui penerapan nilai-nilai ini, pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter santri menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Sauri, 2011).

Dengan sudut dari latar belakang tersebut dirasa penulis perlu meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tantangan dalam pembiasaan menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Pendidikan karakter.
2. Evaluasi dan monitoring terhadap perkembangan karakter santri.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada santri pondok putri Hidayatul Muftadi'in.
2. Penelitian menitikberatkan pada pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Islam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah :

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis.

1) Bagi Santri

Penelitian ini dapat membantu santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan, sehingga mereka mampu menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pondok pesantren untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum pendidikan karakter agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan berkontribusi pada pengembangan ilmu di bidang pendidikan Islam, khususnya pendidikan karakter.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan BAB 1, yang menjelaskan latar belakang pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di pondok pesantren. Di bagian ini, penulis mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter, membatasi fokus penelitian, serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan utama yang ingin dijawab. Tujuan penelitian diuraikan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, serta menjelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Selanjutnya, BAB 2 membahas teori-teori dasar terkait pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan Islam, serta mengulas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Penulis juga menyajikan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, seperti bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dan dampaknya terhadap karakter santri.

Selanjutnya, BAB 3 menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, dan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in. Teknik pengumpulan data dijelaskan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pencapaian kredibilitas data dengan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan dampaknya pada pembentukan karakter santri.

Selanjutnya, BAB 4 menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan, berupa deskripsi data dan analisis tematik. Pada bagian ini, penulis memaparkan kondisi aktual di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in terkait penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter santri. Data disajikan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menggambarkan metode, tantangan, serta dampak nyata dari proses pendidikan karakter. Pembahasan dilakukan

dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, serta membandingkannya dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Terakhir, BAB 5 berisi penutup yang merangkum keseluruhan hasil penelitian. Bagian ini memuat kesimpulan dari setiap temuan utama yang menjawab rumusan masalah, serta implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, penulis menjelaskan keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian, seperti ruang lingkup lokasi, keterbatasan waktu, atau jumlah informan. Di akhir bab, penulis memberikan saran untuk berbagai pihak yang relevan, termasuk pondok pesantren, tenaga pendidik, dan peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

A. Pengertian Implementasi Nilai-Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan. Kata implimentasi diambil dari bahasa Inggris yaitu berasal dari kata *implementation*, kata tersebut dijadikan dalam bahasa Indonesia sebagai imbuhan serapan asing implementasi yang artinya adalah pelaksanaan atau mengimplementasikan berarti melaksanakan. Berdasarkan keterangan tersebut, maka implementasi dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk poses pemasukan atau pelaksanaan sutau pola, sikap dalam suatu kegiatan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta (1999, hlm. 677) nilai itu sendiri adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai bisa diartikan sebagai sesuatu yang berharga atau sesuatu yang baik berdasar akal budi manusia dan merupakan perwujudan dari eksistensi perilaku manusia. Keberadaan nilai ini menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan kata lain, nilai hanya dimiliki manusia dan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara tidak langsung, nilai menggerakkan manusia untuk berbuat baik terhadap sesama dalam melangsungkan kehidupan (Mumpuni, 2018, hlm. 10).

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian implementasi nilainilai adalah suatu proses penerapan sifat (nilai) yang berguna bagi manusia, yang didasarkan pada akal budi manusia, sehingga penerapan nilai tersebut akan menggerakkan manusia untuk berbuat baik dalam kehidupannya.

B. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai usaha untuk membentuk pribadi Muslim yang utuh, mengembangkan potensi manusia baik secara jasmani maupun rohani, serta menumbuhkan hubungan harmonis antara individu dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Pendidikan ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Daulay, 2009).

Dalam konteks Islam, nilai-nilai karakter bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pembentukan akhlak karimah. Nilai-nilai Islam mencakup berbagai aspek, seperti nilai ibadah, akhlak, sosial, dan muamalah. Namun, dalam penelitian ini, pembahasan nilai-nilai Islam dibatasi pada aspek nilai ibadah sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter santri.

Nurcholish Madjid mengemukakan tiga pokok teori pendidikan Islam:

- Teori Pendidikan Keagamaan dan Kemanusiaan: Menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan.
- Teori Pendidikan Kemodernan: Mengintegrasikan unsur-unsur modern dalam pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.
- Teori Pendidikan Keindonesiaan: Mendorong pengembangan pendidikan yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial Indonesia (Nizar, 2021).

Pendidikan Islam memanfaatkan berbagai metode untuk memberdayakan seluruh potensi peserta didik, baik secara jasmani, intelektual, maupun spiritual. Beberapa pendekatan utama yang digunakan antara lain: metode *Tilawah*, yang bertujuan mengoptimalkan fungsi panca indera melalui pembacaan dan pengamatan terhadap ayat-ayat Allah; metode *Ta'lim*, yang menekankan penguatan fungsi akal dan pengembangan wawasan keilmuan; metode *Tadrib*, yang difokuskan pada pelatihan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari; serta metode *Tazkiyah* dan *Ta'dib*, yang

diarahkan untuk membina dimensi spiritual dan moral peserta didik agar memiliki akhlak mulia. Seluruh metode ini saling melengkapi dalam membentuk manusia paripurna dalam perspektif Islam (Neliti, 2021).

Pendidikan Islam disusun berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi landasan utama dalam merumuskan paradigma, prinsip, dan metode pembelajaran. Dengan fondasi tersebut, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan spiritualitas, moralitas, dan integritas pribadi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki karakter holistik yang menyatukan aspek akademik dan ruhani secara seimbang (Soedijarto, 2021).

C. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suyanto, pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan tiga aspek utama: pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan Tuhan.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan proses yang disengaja untuk membantu individu memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai moral yang baik. Ia menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga aspek ini harus saling mendukung agar peserta didik tidak hanya tahu apa yang baik, tetapi juga terdorong untuk melakukannya dalam kehidupan nyata (Lickona, 1991).

Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Tujuannya adalah membimbing generasi muda agar memiliki kepribadian positif berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter juga berfungsi sebagai media untuk memperkuat identitas nasional melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal.

D. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *pondok* dan *pesantren*. Kata *pondok* berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau tempat persinggahan, biasanya digunakan untuk menyebut kamar atau tempat tinggal yang disediakan bagi para santri. Sementara itu, *pesantren* berasal dari kata *santri*, yang merujuk pada individu yang menuntut ilmu agama, dan imbuhan *pe-* serta *-an* yang membentuk arti sebagai tempat belajar para santri. Akan tetapi dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam padepokan, yaitu perumahan sederhana yang di petak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan secara etimologis, pesantren asalnya per-santrian yang berisi tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kiai atau Syaikh di pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pesantren lahir sejak Islam pertama kali masuk di Nusantara. Pesantren dikembangkan oleh pendakwah pada awal Islam berkembang, dan merekalah yang berkontribusi besar dalam peletakan dasar peradaban pesantren. Ketika para dai muslim datang di Nusantara membuat masyarakat (yang telah memiliki peradaban Hindu-Budha) mendapatkan suatu hal baru yang datang dari agama baru, Islam. Perjumpaan dan dialektika inilah yang melahirkan pesantren. Dalam tradisi pesantren hubungan antara kiai dan santri tidak hanya ketika

seorang santri tersebut tinggal di pesantren. Namun hubungan tersebut terus berlangsung seumur hidup. Rasa hormat dan rasa patuh seorang murid berlaku mutlak terhadap gurunya dan juga tak kenal putus. Bahkan seorang murid juga harus hormat kepada keturunan sang kiai.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menulis penelitian, penulis juga mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian penulis sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini. Diantaranya:

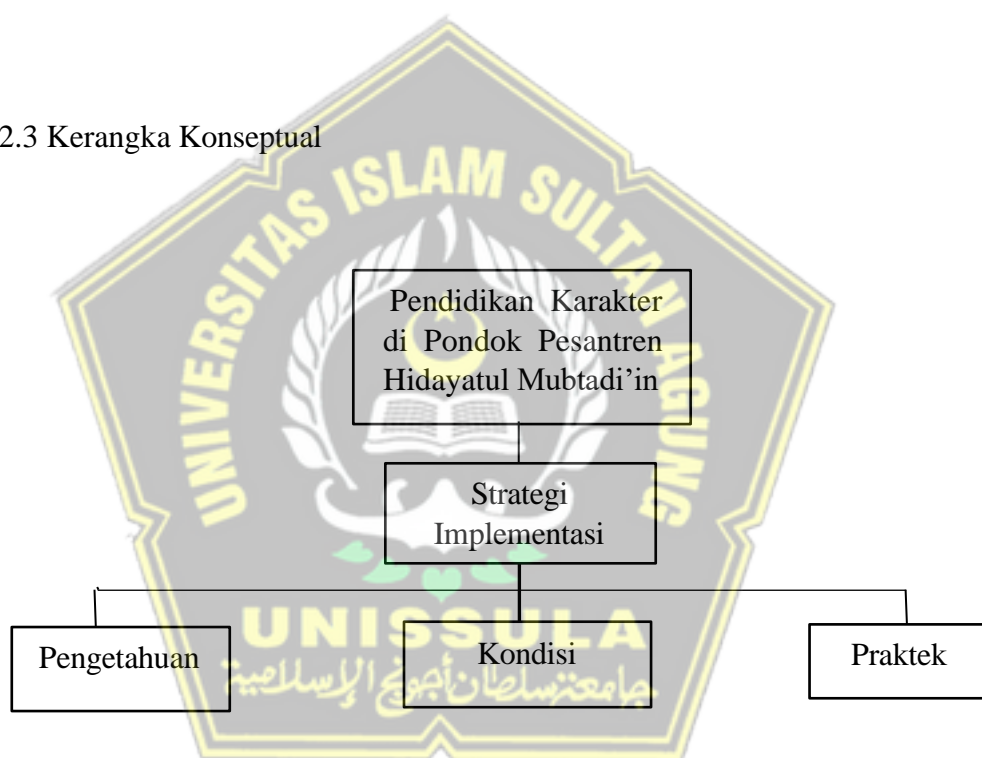
Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Duna Izfanna, dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 di Pondok Pesantren Darunnajah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai subjek penelitian yaitu para santri. Jurnal ini membahas tentang pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa, pendekatan ini atau model juga harus memiliki kontrol dan evaluasi.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 di IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan mencari teori dan opini ahli. Jurnal ini membahas tentang kedudukan akhlak dalam Islam. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa akhlak selalu dijadikan penentu paling terdepandalam setiap persoalan.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Riza Dora dan Muhamad Arif, dengan judul “Penumbuhan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 di Pondok Pesantren Shalafiyah

Nurul Ulum Kebomas Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai subjek penelitian yaitu para santri. Jurnal ini membahas tentang menumbuhkan pendidikan karakter sosial santri dengan menggunakan triologi model pendidikan karakter. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya implikasi teoritis tentang triologi model pendidikan karakter sosial santri sebagai solusi dalam penumbuhan karakter sosial.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, perilaku, serta pengalaman individu atau kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui sudut pandang partisipan dan konteks alamiah di mana peristiwa itu terjadi. Pendekatan ini menekankan pentingnya makna subjektif dan interaksi sosial yang kompleks (Sutisna, 2018, hlm. 7).

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, seperti pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Dalam proses ini, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan kaya. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola dan tema dari data yang diperoleh untuk membangun pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang sedang dikaji.

Metode ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan selama proses penelitian berlangsung, tergantung pada kebutuhan dan situasi yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu, seperti pendidikan, sosiologi, psikologi, dan antropologi, untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif serta sudut pandang individu dalam konteks sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan melalui Pendidikan karakter di

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan interaksi dengan pengasuh pondok pesantren guna mengumpulkan informasi. Peneliti juga turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan observasi awal terkait pendidikan karakter pesantren yang diterapkan kepada santri. Observasi pendahuluan ini berlangsung dari tanggal 7 hingga 20 Februari 2025, di mana peneliti mengumpulkan data secara umum mengenai isu yang akan diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, Dusun Ganden RT 03 RW 06, Banyuadem, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah, 56483. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Februari hingga Juni 2025.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Chesley Tanujaya, subjek penelitian merupakan individu yang memiliki atribut, sifat, atau nilai tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, subjek tersebut sering disebut sebagai informan, yaitu orang yang berada di lingkungan penelitian dan digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai situasi dan kondisi yang sedang diteliti (Tanujaya, 2017, hlm. 93).

Subjek yang diteliti mencakup para pengasuh pondok, serta beberapa santri dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in yang telah dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian. Adapun subjek penelitian terdiri dari individu-individu yang terlibat langsung dalam kegiatan di pondok pesantren tersebut, sehingga dapat memberikan informasi yang

relevan mengenai proses dan nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan di sana.

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Dalam penelitian ini, pengasuh pondok pesantren merupakan salah satu subjek penelitian. Pengasuh pondok Hidayatul Muhtadi'in Srumbung, Ibu Munifah, merupakan salah satu narasumber pada kegiatan wawancara. Melalui beliau peneliti memperoleh banyak informasi terkait dengan proses pelaksanaan dan metode pengajaran pengajian di Pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in. Selain itu juga, peneliti berdiskusi tentang judul dan isi tesis.

b. Santri

Para santri sudah dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini. Santri yang dipilih adalah santri yang merangkap merangkap menjadi pengajar pondok untuk adik tingkatnya. Sebagai subjek yang terlibat langsung dengan tema yang peneliti pilih, dan sebagai informan wawancara dan fokus subjek dalam pengamatan penelitian. Dari mereka peneliti memperoleh informasi dan data yang cukup terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”, objek penelitian terdiri atas:

1. Kegiatan implementasi pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam. Ini meliputi pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan dalam proses pendidikan karakter di pondok pesantren.
2. Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan santri, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan spiritualitas.

3. Peran pengasuh dan ustadz/ustadzah dalam proses pembentukan karakter santri, baik melalui kegiatan formal (pengajian, pembelajaran) maupun nonformal (pembiasaan, keteladanan, bimbingan).
4. Konteks lembaga, yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, sebagai tempat terjadinya proses pendidikan karakter.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian untuk menggali informasi, pandangan, dan pengalaman mereka. Dalam wawancara, peneliti dapat menggunakan berbagai format, seperti:

- Wawancara Terstruktur: Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga prosesnya lebih sistematis.
- Wawancara Semi-terstruktur: Memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik lebih dalam dengan fleksibilitas dalam pertanyaan.
- Wawancara Tidak Terstruktur: Memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan alur diskusi, sehingga dapat menggali informasi secara mendalam.

Instrumen:

- Pedoman wawancara (interview guide)
- Alat rekam suara (bila diperkenankan)
- Catatan lapangan

Teknik ini sangat efektif untuk mendapatkan data kualitatif yang kaya dan mendalam.

2. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dalam konteks alami mereka. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku, interaksi, dan kebiasaan subjek tanpa mempengaruhi situasi. Kaitannya hal ini bahwa untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran Pendidikan Islam melalui Pendidikan Karakter, dimana peneliti secara penuh terlibat dalam pengamatan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, tentu hal ini akan membantu membangun suatu hubungan yang erat dengan informan di lingkungan yang menjadi fokus dalam penelitian.

Instrumen:

- Lembar observasi
- Catatan lapangan
- Dokumentasi visual (foto/video, jika diperlukan)

Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran yang lebih autentik dari realitas di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari sumber tertulis atau visual, seperti dokumen resmi, arsip, foto, video, atau catatan pribadi. Teknik ini sering digunakan untuk mendapatkan data historis atau konteks budaya. Keunggulan dokumentasi adalah kemampuannya untuk menyediakan data yang telah ada tanpa perlu berinteraksi langsung dengan subjek. Namun, penting bagi peneliti untuk memverifikasi keaslian dan kredibilitas dokumen yang digunakan.

Instrumen:

- Checklist dokumen
- Alat dokumentasi (kamera, scanner)
- Form analisis dokumen

Dokumen yang dikumpulkan meliputi buku pedoman pesantren, arsip kegiatan, jadwal harian, dan dokumen administratif lainnya.

4. Angket/Kuisisioner

Dalam penelitian kualitatif mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren”, peneliti menyebarkan kuisisioner terbuka kepada beberapa santri dan ustadz sebagai langkah awal untuk mengetahui persepsi umum sebelum dilakukan wawancara mendalam. Peneliti juga menggunakan angket berskala Likert beberapa poin sebagai instrumen tambahan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi pengasuh pondok terhadap implementasi nilai-nilai karakter Islam, yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui wawancara mendalam. Instrumen:

- Lembar kuisisioner, berupa daftar pernyataan yang disusun berdasarkan indikator nilai-nilai karakter Islam yang diteliti.
- Skala penilaian
- Petunjuk pengisian kuisisioner

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data (validitas) tidak hanya diukur melalui instrumen formal, tetapi melalui strategi yang menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat kriteria keabsahan data menurut Lincoln dan Guba, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa strategi, yaitu:

- Triangulasi teknik, dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.
- Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti berada cukup lama di lapangan untuk memahami konteks dan membangun hubungan yang kuat dengan informan.
- Member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian dengan pengalaman mereka.
- Diskusi sejawat, untuk menguji dan merefleksikan interpretasi data bersama rekan peneliti atau pembimbing.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Untuk mendukung aspek ini, peneliti berupaya:

- Memberikan deskripsi yang mendalam dan kaya konteks (thick description) mengenai latar penelitian, karakteristik informan, dan kondisi pondok pesantren, agar pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian dengan situasi lain.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi data, yaitu sejauh mana proses penelitian dapat ditelusuri dan diulang jika dilakukan oleh peneliti lain. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti:

- Menyusun dan menyimpan catatan proses penelitian secara lengkap, seperti prosedur wawancara, pengambilan data observasi, hingga proses analisis data.
- Melakukan audit trail, yakni dokumentasi yang menunjukkan langkah-langkah sistematis selama proses pengumpulan dan pengolahan data.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas data, yaitu sejauh mana hasil penelitian bebas dari bias peneliti. Untuk menjaga konfirmabilitas, peneliti:

- Menyertakan data asli seperti kutipan langsung dari informan.
- Menggunakan catatan reflektif, yaitu catatan yang mencerminkan posisi, asumsi, dan sikap peneliti selama penelitian.
- Memastikan bahwa temuan didasarkan pada data, bukan pada opini atau asumsi pribadi peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang saya lakukan adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti menyaring informasi yang relevan dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Tujuannya adalah untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting dari data yang akan dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyusun data dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi informasi yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Di sini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah disajikan. Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti dari data yang telah dianalisis dan harus relevan dengan pertanyaan penelitian.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4,1 Deskriptif Data

Deskriptif data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang konteks pondok pesantren, latar belakang para informan, serta kondisi lingkungan dan kegiatan pendidikan karakter sebelum masuk pada pembahasan mendalam.

4.1.1 Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in

Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in terletak di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Berdiri sejak tahun 2020, pesantren ini didirikan oleh Ibu Munifah dengan visi mencetak generasi Qur'ani yang berahlaqul karimah dan bermanfaat dunia akhirat . Lingkungan pesantren bersifat tradisional dan religius, dengan keseharian yang sarat nilai-nilai Islam.

Jumlah santri mencapai kurang lebih 30 orang, terdiri dari santri putra dan putri. Sistem pendidikan yang diterapkan merupakan Pendidikan nonformal (kajian kitab kuning dan pembinaan akhlak harian). Nilai-nilai karakter ditekankan dalam seluruh aspek kehidupan pondok melalui kedisiplinan, kesederhanaan, dan kebersamaan. Pesantren ini berfokus pada pendalaman tahfidz atau hafalan Al-Qur'an.

4.1.2 Karakteristik Informan

Penelitian ini melibatkan informan utama yang dipilih secara purposive berdasarkan posisi dan keterlibatannya dalam proses pembentukan karakter santri. Informan meliputi:

- Ibu Munifah, pengasuh pondok, yang memiliki peran utama dalam perumusan nilai-nilai karakter dan strategi pembinaannya.

- Bapak Imam Nursahid, ustad senior, yang aktif dalam pembelajaran dan pembinaan harian terhadap santri
- Santri senior, sebagai representasi penerima pendidikan karakter secara langsung.

4.1.3 Gambaran Umum Kegiatan Pendidikan Karakter

Kegiatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in dilaksanakan melalui pola keseharian yang terintegrasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Munifah dan Bu Hindun, serta observasi peneliti.

Beberapa pendekatan utama antara lain:

- Keteladanan: Para pengasuh dan ustadz menjadi contoh langsung dalam sikap, tutur kata, dan perilaku. Santri belajar banyak dari praktik langsung keteladanan ini.
- Pembiasaan: Kegiatan seperti salat berjamaah, piket kebersihan, tadarus, dan muhadharah dilakukan secara rutin dan terstruktur, menjadi sarana internalisasi nilai karakter.
- Penguatan Nilai Islam: Pembelajaran kitab kuning, tausiah, dan diskusi keagamaan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, adab sopan santun, dan kerja sama.
- Pendekatan Personal dan Evaluasi: Pengasuh dan ustadzah melakukan evaluasi karakter santri secara berkala. Jika ada santri yang mengalami kesulitan, dilakukan pendekatan personal bahkan melibatkan orang tua.

Lingkungan pesantren yang kolektif, penuh keakraban, dan pengawasan spiritual yang kuat menjadi faktor pendukung dalam efektivitas pembinaan karakter.

4.1.4 Deskripsi Jadwal Keseharian Santri di Pondok Pesantren

Jadwal keseharian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in dirancang untuk membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan harian dilaksanakan secara terstruktur, mengintegrasikan unsur pendidikan formal, pembinaan keagamaan, dan kegiatan sosial-kepondokan. Berikut adalah gambaran umum rutinitas harian santri:

- 04.00 – 04.30 WIB: Bangun dan Qiyamul Lail
Santri dibangunkan untuk melaksanakan salat tahajud, dilanjutkan dengan persiapan salat Subuh secara berjamaah. Kegiatan ini membiasakan kedisiplinan dan spiritualitas sejak dini.
- 04.30 – 05.00 WIB: Kegiatan Pribadi dan Kebersihan
Santri melakukan aktivitas pribadi seperti mandi, dan membersihkan lingkungan asrama. Pembiasaan menjaga kebersihan merupakan bagian dari pendidikan karakter.
- 05.00 – 06.30 WIB: Salat Subuh dan Tadarus atau Hafalan Al-Qur'an
Setelah salat Subuh berjamaah, santri mengikuti tadarus Al-Qur'an bersama. Kegiatan ini mendorong kecintaan terhadap Al-Qur'an dan pembiasaan membaca secara rutin.
- 06.30 – 07.00 WIB: Sarapan dan Persiapan Berangkat Sekolah
- 07.00 – 13.30 WIB: Kegiatan Belajar Formal (Madrasah/Sekolah)
Santri mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan formal yang berada di luar pondok.
- 12.00 – 13.00 WIB: Salat Zuhur dan Istirahat Makan Siang (Santri yang tidak sekolah)
Santri melaksanakan salat Zuhur berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan makan siang dan istirahat.
- 13.30 – 15.00 WIB: Tidur Siang

Pada waktu ini, santri diarahkan untuk tidur siang sepulang sekolah agar cukup istirahat dan semangat saat melaksanakan kegiatan pondok.

- 15.00 – 15.30 WIB : Kegiatan Pribadi dan Persiapan Sore
Santri kembali ke asrama untuk bersih-bersih diri dan mempersiapkan diri menghadapi kegiatan salat Asar dan ngaji kitab.
- 15.30 – 17.00 WIB: Salat Asar dan Ngaji Kitab.
Setelah salat Asar berjamaah, santri melakukan ngaji kitab bersama asatidz. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya ilmu yang didapatkan santri melalui belajar kitab kuning sebagai bentuk pendalaman ilmu keislaman secara tradisional.
- 17.00 – 18.00 WIB: Salat Maghrib dan Tadarus atau Hafalan Al-Qur'an
Usai salat Maghrib berjamaah, santri mengikuti kegiatan Tadarus dan Hafalan Al-Qur'an.
- 18.00 – 19.30 WIB: Makan Malam dan Salat Isya
Santri makan malam bersama, lalu melaksanakan salat Isya berjamaah.
- 19.30 – 21.30 WIB: Melanjutkan Tadarus atau Hafalan Al-Qur'an
Tadarus dan penguatan hafalan dilanjutkan.
- 21.30 – 22.30 WIB: Kegiatan Belajar Malam
Santri belajar dan mengerjakan PR dari sekolah masing-masing.
- 22.30 – 04.00 WIB: Istirahat Malam
Santri beristirahat di kamar masing-masing. Jadwal ini dijaga dengan ketat untuk mendukung kesehatan fisik dan mental santri.

Catatan:

Jadwal ini bisa berbeda tergantung pada hari tertentu, misalnya hari Kamis malam Jumat (libur belajar mengaji dan fokus ibadah) atau hari Ahad (kegiatan sosial, gotong royong, atau kunjungan keluarga).

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan temuan lapangan yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner, serta mengaitkannya dengan teori atau konsep yang relevan. Penekanan utama adalah pada cara Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam kepada para santri.

4.2.1 Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan

Dari hasil wawancara dengan Bu Munifah dan Bu Hindun, diketahui bahwa pendekatan utama yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah *pembiasaan*. Santri secara konsisten dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang bertujuan menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan (melalui salat berjamaah), tanggung jawab (melalui piket kebersihan), serta kejujuran dan sopan santun (dalam interaksi sehari-hari).

Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (1991) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh dimensi kebiasaan moral melalui latihan yang berulang dan terstruktur.

4.2.2 Keteladanan sebagai Metode Pendidikan

Keteladanan menjadi metode utama dalam menanamkan karakter. Bu Hindun menyatakan bahwa santri lebih mudah meniru perilaku nyata daripada hanya menerima nasihat. Para pengasuh dan ustadz di pondok secara sadar menjaga perilaku dan ucapan mereka sebagai contoh langsung bagi para santri. Keteladanan ini menjadi cerminan nyata dari nilai-nilai Islam seperti amanah, tawadhu, dan istiqamah.

Hal ini menguatkan teori Bandura (1977) tentang *Social Learning Theory* yang menyatakan bahwa anak belajar dari mengamati dan meniru orang-orang yang memiliki otoritas di sekitarnya.

4.2.3 Nilai-Nilai Karakter Islam yang Ditanamkan

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pondok antara lain:

- Kejujuran (Shidq): Diajarkan melalui larangan berbohong dan latihan kejujuran dalam laporan kegiatan.
- Tanggung Jawab (Amanah): Dibina melalui tugas piket, menjaga kebersihan kamar, dan jadwal ronda malam.
- Kedisiplinan (Iltizam): Terlihat dari ketepatan waktu dalam salat, kegiatan belajar, dan mengikuti jadwal harian.
- Sopan santun (Adab): Ditekankan dalam interaksi sesama santri dan dengan guru.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.4 Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun secara umum penerapan berjalan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi pondok, seperti:

- Perbedaan latar belakang santri (karakter awal yang belum terbentuk).
- Pengaruh teknologi dan media sosial yang mempengaruhi perilaku santri.
- Terbatasnya tenaga pendidik untuk pengawasan secara intensif.

Namun, pendekatan personal, pengawasan berlapis dari pengasuh kamar, serta keterlibatan wali santri menjadi solusi dalam menjaga efektivitas pendidikan karakter di pondok.

4.2.5 Efektivitas Pendidikan Karakter di Pesantren

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan perilaku santri dari waktu ke waktu. Santri menjadi lebih sopan, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran beragama yang lebih baik. Kegiatan-kegiatan seperti

tadarus, muhadharah, dan ronda malam bukan hanya rutinitas, tetapi menjadi bagian dari pembentukan jiwa dan akhlak santri.

Efektivitas ini diperkuat oleh lingkungan kolektif pondok yang mendukung, serta sistem evaluasi berkala oleh para pengasuh.

4.2.6 Paparan Data dan Temuan Lapangan

4.2.6.1 Hasil Kuisioner Pengasuh Pondok Pesantren

Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner dengan pendekatan skala Likert, pilihan ganda, dan pertanyaan terbuka untuk menggali implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dari perspektif pengasuh pondok. Respondennya adalah :

- Ibu Munifah seorang pengasuh dengan pengalaman lima tahun mengabdikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in.
- Bapak Imam Nursalim, seorang pengasuh dengan pengalaman lima tahun mengabdikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in.
- Bapak M. Kafi putra dari kedua pengasuh yang ikut mengajar di pesantren kurang lebih selama lima tahun mengabdikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in.

Berikut hasil kuisionernya :

- 1) Semua menyatakan Sangat Setuju bahwa nilai-nilai Islam dijadikan dasar utama dalam pembinaan karakter santri.
- 2) Sebanyak 70% menyatakan Sangat Setuju dan Sebanyak 30% menyatakan Setuju bahwa kurikulum pesantren memuat secara jelas tujuan pembentukan karakter.
- 3) Sebanyak 70% menyatakan Sangat Setuju dan Sebanyak 30% menyatakan Setuju bahwa Ustadz/ustadzah memberikan teladan akhlak kepada para santri.
- 4) Semua menyatakan Sangat Setuju bahwa kegiatan harian pesantren dirancang untuk membentuk karakter islami.

- 5) Sebanyak 70% menyatakan Sangat Setuju dan Sebanyak 30% menyatakan Setuju bahwa Santri menunjukkan perubahan karakter positif selama belajar di pesantren.
- 6) Semua menjawab nilai karakter yang paling ditekankan adalah Kejujuran, Tanggung Jawab, Disiplin, dan Rendah Hati.
- 7) Strategi utama yang digunakan pesantren dalam menanamkan nilai karakter, 33,33% menjawab pembiasaan harian dan ceramah, 33,33% menjawab keteladanan, pembiasaan harian, ceramah dan hukuman, 33,33% menjawab pembiasaan harian, ceramah dan hukuman.
- 8) Peran pengasuh dalam menjaga dan mengarahkan karakter santri sehari-hari diantaranya : Pengasuh sebagai pendidik dan pembimbing; pengasuh sebagai pemimpin, pendidik, pembina, motivator, dan teladan bagi para santri; mengkoordinir berjalannya program belajar mengajar.
- 9) Tantangan terbesar dalam menerapkan Pendidikan karakter berbasis nilai Islam di pesantren ini adalah :
- Pengaruh sementara Handphone/Smartphone
 - Menghadapi berbagai karakter santri
 - Pengaruh digital di jaman sekarang
- 10) Saran pengasuh agar pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis nilai Islam lebih efektif ke depan :
- Para santri lebih ditertibkan untuk menaati peraturan pondok pesantren
 - Pengasuh dan pengurus terjun langsung dalam menjalankan jadwal pondok pesantren
 - Santri harus melaksanakan seluruh jadwal kegiatan pondok pesantren
 - Santri harus lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren
 - Membentuk organisasi kepengurusan pondok pesantren

- Menyusun program dan peraturan pondok pesantren

Kesimpulan Hasil Kuisisioner Pengasuh :

Para pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in menyatakan bahwa nilai-nilai Islam menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter santri. Pendidikan karakter diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan harian, ceramah, dan sistem hukuman. Nilai-nilai yang paling ditekankan adalah kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rendah hati. Tantangan utama adalah pengaruh teknologi dan beragamnya karakter santri. Para pengasuh menyarankan peningkatan disiplin, keterlibatan langsung pengasuh, serta penyusunan program dan peraturan pondok yang lebih sistematis.

4.2.6.2 Hasil Kuisisioner Santri Pondok Pesantren

Kuisisioner diberikan kepada santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan mengalami pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan pondok. Instrumen yang digunakan mencakup pernyataan pilihan (setuju/tidak setuju), pilihan ganda, serta pertanyaan terbuka. Berdasarkan data yang diperoleh, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pemahaman Nilai Islam

Semua santri menyatakan setuju bahwa mereka memahami nilai-nilai Islam yang diajarkan di pondok pesantren.

2. Pengaruh Kegiatan Terhadap Perilaku

Para santri mengaku bahwa kegiatan di pesantren membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

3. Keteladanan Ustadz/Ustadzah

Seluruh santri menyatakan bahwa ustadz dan ustadzah memberikan contoh sikap yang baik dalam keseharian.

4. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Seluruh responden menyatakan bahwa mereka dilatih untuk disiplin dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan rutin di pondok, seperti salat berjamaah, piket, dan tadarus.

5. Nilai Karakter yang Diajarkan

Nilai-nilai yang paling banyak disebut adalah: jujur, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai.

6. Kebiasaan Ibadah

Sebagian besar santri mengikuti kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus, dan pengajian setiap hari.

7. Kegiatan Favorit dan Efeknya

Kegiatan yang disukai oleh santri meliputi tahlilan, ziarah, dan outbond. Kegiatan ini dinilai memberi pelajaran penting tentang kerja sama, disiplin, dan rasa hormat.

8. Pengaruh Pendidikan Pesantren

Santri menyatakan bahwa mereka menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih sabar, ikhlas, dan ringan tangan membantu orang lain, karena pembelajaran karakter yang mereka terima di pesantren.

9. Saran dari Santri

Sebagian santri mengusulkan penambahan jam pelajaran karakter dan peningkatan pendekatan pendidikan agar lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Kesimpulan Hasil Kuisioner Santri :

Berdasarkan hasil kuisioner, dapat disimpulkan bahwa para santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan di lingkungan pondok. Pendidikan karakter diterima secara positif, terbukti dari pengakuan santri bahwa kegiatan pesantren membantu

membentuk kepribadian yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai.

Keteladanan dari ustadz/ustadzah, pembiasaan ibadah harian, serta kegiatan seperti tahlilan, ziarah, dan outbond turut memperkuat pembinaan karakter. Para santri juga menunjukkan perubahan perilaku yang positif, menjadi lebih sabar, ikhlas, dan peduli terhadap sesama. Beberapa santri memberikan saran agar pembelajaran karakter lebih ditingkatkan baik dari segi waktu maupun metode penyampiannya.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Kecamatan Sumbang Kabupaten Magelang, dapat ditarik sejumlah kesimpulan penting terkait implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, baik dari segi proses pelaksanaannya maupun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Pertama, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in dilakukan secara terstruktur dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari santri. Pendidikan karakter di pesantren ini tidak diposisikan sebagai pelengkap, melainkan menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian santri. Strategi utama yang digunakan mencakup pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan. Para pengasuh, ustadz, dan ustadzah senantiasa berperan sebagai figur teladan yang menunjukkan perilaku sesuai ajaran Islam dalam tutur kata maupun tindakan. Kegiatan harian santri yang meliputi ibadah berjamaah, pengajian kitab, kebersihan lingkungan, dan kegiatan sosial dirancang tidak hanya untuk melatih keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesederhanaan, dan empati. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner, mayoritas santri mengaku mengalami perubahan positif dalam perilaku dan sikap, termasuk dalam hal kesopanan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri.

Kedua, keberhasilan implementasi tersebut tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung. Lingkungan pesantren yang kondusif, peran aktif pengasuh, serta adanya sistem yang menekankan internalisasi nilai-nilai Islam menjadi elemen utama yang memperkuat proses pendidikan karakter. Selain itu, semangat kekeluargaan dan kedekatan emosional antara pengasuh dan santri menjadi kekuatan tersendiri dalam membentuk ikatan nilai yang mendalam. Namun

demikian, proses ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan. Di antaranya adalah masuknya pengaruh negatif teknologi informasi, perbedaan latar belakang sosial dan budaya para santri, serta adanya kesenjangan dalam tingkat kedisiplinan di antara mereka. Meski begitu, hambatan-hambatan tersebut mampu diantisipasi dengan pendekatan yang humanis, adaptif, dan berbasis nilai-nilai spiritual.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in telah berhasil membentuk sistem pembinaan yang utuh, menyeluruh, dan berkesinambungan. Proses ini tidak hanya membentuk perilaku individual santri, tetapi juga menanamkan kesadaran kolektif tentang pentingnya hidup berakhlak mulia dalam konteks sosial dan keagamaan. Pesantren ini membuktikan bahwa di tengah arus modernisasi dan perubahan zaman, lembaga pendidikan Islam masih mampu memainkan peran strategis dalam menjaga nilai moral dan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual dan emosional. Dengan demikian, pesantren tetap relevan sebagai benteng peradaban dan pusat pembentukan karakter generasi bangsa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

- a. Bagi Pondok Pesantren: Hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi dan penguatan terhadap strategi pembinaan karakter yang telah diterapkan, agar lebih adaptif terhadap tantangan zaman.
- b. Bagi Praktisi Pendidikan Islam: Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat relevan dan aplikatif, khususnya di lembaga pesantren.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Studi ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih spesifik, seperti efektivitas metode tertentu dalam pembinaan karakter santri.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- Subjek penelitian terbatas pada satu pondok pesantren, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi ke semua lembaga serupa.
- Data kuisisioner menggunakan pendekatan sederhana dan belum menjangkau seluruh populasi santri secara menyeluruh.
- Penelitian ini tidak mendalami pengaruh teknologi secara terukur terhadap karakter santri.

5.4 Saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak:

- Untuk Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in
Diharapkan dapat memperkuat sistem manajemen pendidikan karakter melalui peningkatan peran organisasi santri, pembaruan metode pengajaran karakter, serta evaluasi berkala terhadap perubahan perilaku santri.
- Untuk Para Pengasuh dan Ustadz/Ustadzah
Diperlukan konsistensi dalam memberikan keteladanan dan pendampingan yang lebih personal terhadap santri, khususnya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan pengaruh teknologi.
- Untuk Santri
Diharapkan terus menjaga semangat belajar dan memperkuat niat dalam membentuk akhlak yang mulia, serta mampu menjadi duta karakter Islam di masyarakat.
- Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian komparatif antara beberapa pondok pesantren, serta mengembangkan instrumen yang lebih komprehensif untuk mengukur pengaruh langsung pendidikan karakter terhadap perilaku santri dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Z. (1985). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marzuki, I. (2021). Menelusuri konsep pendidikan karakter dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal DIDAKTIKA*, 1(1).
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jd/article/view/21journal.uny.ac.id+2journal.uny.ac.id+2m.moam.info+2jurnal.umt.ac.id+4jurnal.umt.ac.id+4jurnal.umt.ac.id+4>
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai pendidikan karakter dalam buku pelajaran: Analisis konten buku teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Neliti. (2021). *Konsep dan teori belajar dalam perspektif pendidikan Islam*. Retrieved from <https://www.neliti.com/>
- Poerwadarminta, W. J. S. (1999). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rofidah, L., & Syam, N. (2021). Fenomenologi relasi santri-kiai di pesantren: Motif nata sandal di kalangan santri. *Jurnal TARBAWI*, 10(1), 33–48.
<https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i1.159jurnal.alfithrah.ac.id>
- Soedijarto. (2021). Teori pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)*.
- Suharto, A. (2020). Pendidikan karakter di pondok pesantren: Metode dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sutisna, A. (2018). *Metode penelitian kualitatif bidang pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.

- Yogi Herdani. (2010). *Pendidikan karakter sebagai pondasi peradaban bangsa*. Departemen Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Retrieved December 24, 2010, from http://dikti.kemdiknas.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=
- Sauri, S. (2011). Pendidikan karakter di pesantren: Konsep dan aktualisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 45–60.
- Busroli, A. (2019). Relevansi pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih terhadap pendidikan karakter di Indonesia. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 23–35.
- Maulidin, S., Fauzi, A., & Rachman, R. (2024). Strategi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan daya saing pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 12–25.
- Herdani, Y. (2010). Pendidikan karakter sebagai pondasi pembangunan bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 356–367.

